



## **Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik Dalam Perencanaan Audit KAP XYZ**

**Shavira Aisyah Maharani**

*shaviraisyah@gmail.com*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Endah Susilowati**

*endahs.ak@upnjatim.ac.id*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [endahs.ak@upnjatim.ac.id](mailto:endahs.ak@upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** *This study aims to determine audit planning applied by XYZ Accounting Firm and comparing it with audit planning established by Public Accountant Professional Standards in Indonesia. Descriptive qualitative method is used involving interview and observation techniques for data collections. The results state that the audit planning carried out by XYZ Accounting Firm consists of 8 stages, namely: 1) Client acceptance and initial audit planning; 2) Understanding the business entity; 3) Assessing business risks; 4) Establishing preliminary analytical procedures; 5) Determining materiality; 6) Understanding the internal control system; 7) Assess the risk of fraud and; 8) Develop an audit program. After comparing the data, it can be concluded that the implementation of audit planning implemented by XYZ Accounting Firm is in accordance with the audit planning established by the Public Accountant Professional Standards.*

**Keywords:** *Audit Plan, Public Accountant, Standards on Auditing*

**Abstrak.** Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ sekaligus membandingkannya dengan perencanaan audit yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan melibatkan teknik wawancara dan observasi untuk pengambilan data. Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan audit yang dilakukan oleh KAP XYZ terdiri dari 8 tahapan meliputi: 1) Penerimaan klien dan perencanaan audit awal; 2) Pemahaman atas entitas bisnis; 3) Menilai risiko bisnis; 4) Menetapkan prosedur analitis pendahuluan; 5) Menentukan materialitas; 6) Memahami sistem pengendalian internal; 7) Menilai risiko kecurangan dan; 8) Menyusun audit program. Setelah dilakukannya perbandingan data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan audit yang diterapkan oleh KAP XYZ telah sesuai dengan perencanaan audit yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

**Kata Kunci:** Perencanaan Audit, Akuntan Publik, SPAP

### **PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin yang memiliki kewajiban untuk menyediakan jasa assurance, terdiri dari jasa audit untuk mengaudit data keuangan masa lalu serta jasa assurance lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen, dan keuangan. Di samping memiliki kewajiban, akuntan publik juga memiliki hak untuk mendapat imbalan, perlindungan hukum, serta data, informasi, maupun dokumen lain yang terkait dengan penyediaan jasa, yang diatur oleh UU RI Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik.

Secara umum, akuntan publik sangat penting dalam menawarkan layanan unik terkait audit laporan keuangan. Selain itu, mereka juga memegang tanggung jawab terkait opini berkaitan dengan ekuitas laporan keuangan. Kepercayaan yang diberikan kepada akuntan publik oleh pihak-

pihak berkepentingan, mengharuskan mereka patuh akan kode etik profesi. Untuk mencapai kualitas audit yang baik dan memiliki laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar penilaian, hal ini mengatur bagaimana mereka bertindak ketika melakukan pekerjaannya.

Maraknya kasus pelanggaran akuntan publik menyebabkan muncul keraguan atas kinerja mereka hingga saat ini. Skandal manipulasi laporan keuangan yang tinggi disebabkan konflik kepentingan antara berbagai pihak. Skandal ini melibatkan berbagai aspek dalam manajemen perusahaan (Qatrunnada & Sundari, 2021). Indonesia beberapa kali mengalami kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar seperti kasus PT Jiwasraya yang tercatat sebagai salah satu skandal korupsi terbesar dengan potensi kerugian negara yang mencapai Rp16,8 triliun pada tahun 2018. Tidak hanya itu, kasus dugaan penggelembungan dana pada 2019 oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mencapai Rp4 triliun di akun aset tetap, piutang, dan persediaan juga merupakan tindakan pelanggaran atas standar akuntansi. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme sebagai akuntan publik, auditor harus mematuhi pedoman yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yakni Standar Profesional Akuntan Publik.

Bab 1 Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2012 tentang Komite Profesi Akuntan Publik mendefinisikan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) sebagai standar yang wajib diikuti oleh akuntan publik sebagai ukuran kualitas dalam memberikan jasanya. SPAP merupakan hasil pengembangan berkelanjutan yang dimulai pada tahun 1973. Standar ini awalnya dibuat oleh komite di bawah IAI, yaitu Komite Norma Pemeriksaan Akuntan. Standar audit membantu auditor melakukan pekerjaannya dengan bertindak sebagai pedoman. Konsep mendasar yang menjadi landasan standar ini sangat penting karena memberikan panduan dan metrik kualitas yang dapat dijadikan dasar dalam proses audit (Alvin, Arens & Elder Beasley, 2021).

Seorang auditor perlu melakukan perencanaan audit sebelum memulai pengauditan terhadap laporan keuangan klien. Hal ini penting karena beberapa alasan utama. Pertama, perencanaan audit membantu auditor dalam mempersiapkan informasi dan bukti-bukti yang diperlukan dari klien sebelum memulai proses pengauditan. Kedua, perencanaan juga membantu dalam mengontrol biaya audit agar tetap dalam batas yang wajar. Terakhir, perencanaan audit membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman antara auditor dan klien selama proses audit berlangsung (Sari, 2024). Perencanaan audit atau audit planning adalah langkah penting atas setiap penugasan audit bagi auditor, baik audit keuangan, khusus, atau kinerja (masing-masing dengan serangkaian tujuan) (Evayanti et al., 2021). Hal ini merupakan tahap awal dalam proses audit, dimana dalam prosesnya auditor akan melakukan perencanaan strategi dan pendekatan untuk menjalankan audit secara efektif. Tujuan dilakukannya perencanaan adalah untuk menjamin audit yang berkualitas, ekonomis, serta efisien. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan audit harus berpedoman pada SPAP. Dengan mengikuti SPAP, auditor dapat memastikan bahwa audit telah terlaksana dengan efektif dan efisien, serta mematuhi standar profesional yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas audit tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

KAP XYZ merupakan badan usaha yang memberikan jasa profesional di bidang akuntansi terkait audit laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan, jasa pajak serta konsultasi manajemen. Perubahan regulasi secara cepat dan kompleks menjadi tantangan tersendiri bagi pihak KAP dalam menjalankan perencanaan audit, hal tersebut mengharuskan auditor untuk beradaptasi secara dinamis seiring dengan perubahan yang terjadi. Selain itu, skema kecurangan yang semakin canggih dan sulit untuk dideteksi membutuhkan perencanaan audit yang lebih mendetail dan membutuhkan kehati-hatian. Oleh karena itu, sebelum audit dilaksanakan KAP

XYZ akan melakukan perencanaan audit yang disusun secara sistematis dengan menyesuaikan perkembangan audit. Perencanaan audit yang baik dilakukan agar audit terlaksana secara terorganisir dan sesuai rencana sehingga dapat selesai tepat waktu. Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan, peneliti mengangkat judul “Analisis Perencanaan Audit Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)”. Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi 1) Mengetahui bagaimana perencanaan audit pada KAP XYZ; dan 2) Menilai apakah perencanaan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **KAJIAN TEORI**

Penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan saat penulisan laporan ini. Penulis menggunakan temuan dari beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan telaah.

Penelitian yang dilakukan (Fathurochman, 2016) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Efektivitas Perencanaan Audit” meneliti terkait pengaruh sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap efektivitas perencanaan audit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik di Bandung dan Cimahi termasuk dalam kategori sangat baik yaitu, sebesar 91,63%. Sedangkan efektivitas perencanaan audit termasuk dalam kategori sangat baik/efektif yaitu sebesar 85,56%. Sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap efektivitas perencanaan audit yaitu sebesar 0,2079 atau 20,79%.

(Prihartini et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Audit Planning Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Abdul Ghonie Dan Rekan” meneliti tentang perencanaan audit yang diterapkan pada KAP terkait. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa KAP terkait telah menerapkan perencanaan audit sesuai dengan SPAP, namun belum sesuai dengan standar perencanaan audit berstandar internasional yang telah disetujui oleh IAPI dan PP2PK.

Penelitian oleh (Nasution & Nur Awalianti, 2020) dengan judul “Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus” bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan KAP terkait dengan perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus telah sesuai dengan perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) meskipun terdapat perbedaan urutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yaitu peneliti akan berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Metode ini merupakan suatu metode yang menggambarkan data penelitian secara nyata sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Penerapan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan analisis rinci antara kesesuaian perencanaan audit yang diterapkan oleh KAP XYZ dengan perencanaan audit yang telah ditetapkan oleh SPAP.

Dalam pengumpulan datanya, digunakan beberapa teknik seperti wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung ketika masa pelaksanaan magang untuk menanyakan terkait proses perencanaan audit yang dilakukan oleh KAP XYZ. Sementara itu

proses observasi dilakukan dengan membaca dan memahami cakupan modul audit program yang telah disusun oleh pihak KAP.

Untuk melakukan wawancara, dibutuhkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan akan menjadi sumber informasi yang mengetahui lingkup data dan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti yakni lingkup perencanaan audit. Penelitian ini menggunakan seorang senior auditor dari KAP XYZ sebagai informan utama. Adapun kriteria pemilihan informan yang telah ditentukan oleh peneliti meliputi:

1. Seorang akuntan publik yang telah bekerja dalam bidang audit selama kurang lebih 5 tahun
2. Memiliki pemahaman terkait Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pekerjaannya
3. Bersedia meluangkan waktunya untuk dilibatkan dalam kegiatan wawancara

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan atas perencanaan audit yang diterapkan KAP XYZ melalui hasil wawancara dan observasi yaitu:

1. Menerima klien dan melakukan perencanaan audit awal

Berdasarkan surat keputusan ketua umum institut akuntan publik Indonesia No: kep.02/IAPI/2016 perikatan audit adalah suatu kesepakatan antara Akuntan Publik dengan kliennya untuk melakukan Audit atas laporan keuangan klien tersebut berdasarkan SPAP. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka masa perikatan audit perlu dibatasi, karena masa perikatan auditor yang terlalu lama dapat mempengaruhi independensi auditor (Sa'adah & Challen, 2022).

Penerimaan klien pada audit dilakukan melalui surat perikatan antara pihak auditor dan pihak klien. Tahap awal yang perlu dipertimbangkan pada saat menerima klien yakni melakukan investigasi atas klien baru, di sinilah auditor akan melihat stabilitasi keuangan klien, sudut pandang komunitas bisnis, dan sejarah dengan KAP sebelumnya. Selain itu pihak auditor juga dapat melakukan investigasi lain dengan informasi yang dikumpulkan dari pengacara, bank, maupun perusahaan lain. investigasi ini dilakukan dengan tujuan pihak auditor dapat menerima klien baru tanpa harus menghadapi risiko audit yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu MA selaku salah satu staff KAP bahwa: "Ketika memutuskan untuk menambah klien baru, maka kita harus melakukan investigasi lebih mendalam terkait kondisi keuangannya, selain itu kita harus melakukan komunikasi dengan auditor sebelumnya apakah kira-kira ada temuan yang material. Jadi sebenarnya tujuan dari investigasi ini juga agar kita dapat menilai risiko audit yang akan muncul." (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei 2024).

Disamping itu, untuk klien lama dapat tetap dilakukan apabila tidak ada temuan yang masih berlanjut dalam proses audit sebelumnya. Dalam hal ini, pihak KAP dapat memutuskan untuk menolak pemberian jasa apabila risikonya tinggi. "Sebenarnya tidak ada masalah jika kita diminta untuk melakukan audit pada klien yang sama apabila tidak ada temuan yang tidak terselesaikan maka aman saja, tapi jika temuan yang lalu belum juga diselesaikan, kita berhak untuk menolak tawaran tersebut." (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei 2024). Investigasi atas klien baru maupun evaluasi klien yang ada tersebut digunakan untuk memutuskan risiko audit yang sesuai.

Perencanaan audit awal juga meliputi perkembangan strategi audit secara keseluruhan yang melibatkan pemilihan staff untuk melakukan penugasan. Pada umumnya pelaksanaan

audit dilakukan oleh auditor dalam satu tim yang terdiri atas beberapa orang, biasanya auditor akan mempertimbangkan ruang lingkup atau ukuran dari entitas tersebut. Tidak hanya tentang jumlahnya, pemilihan staff untuk penugasan auditor juga harus mempertimbangkan kompetensi dari masing-masing auditor sesuai dengan SPAP.

2. Memahami bisnis dan industri klien

Auditor akan mengevaluasi dan mengidentifikasi risiko salah saji material akibat penipuan atau kesalahan dengan meneliti bisnis dan industri klien. Hal ini memerlukan pemahaman terhadap prosedur pengendalian internal, yang menangani permasalahan yang berkaitan dengan a) lingkungan eksternal dan industri; b) operasi dan proses bisnis; c) manajemen serta tata kelola; d) strategi serta tujuan klien e) ukuran dan kinerja, yang dilakukan dengan kuesioner dan wawancara guna mendapatkan pemahaman tentang bisnis klien. Ibu MA mengemukakan bahwa; “Untuk pemahaman bisnis klien sendiri biasanya dilakukan melalui wawancara secara langsung melalui kunjungan ke kantor klien, terutama untuk klien baru”. (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei).

Selain itu pihak auditor juga akan melakukan permintaan data klien yang meliputi a) Laporan keuangan tahun audit dan tahun sebelumnya; b) Informasi umum (termasuk rincian hukum dan kontrak penting, seperti polis asuransi, perjanjian sewa guna usaha, dan perjanjian kerja sama); dan c) Sistem dan proses keuangan perusahaan, seperti sistem penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Menilai risiko bisnis klien

Risiko bisnis dapat muncul apabila kemungkinan munculnya ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai segala kegiatan operasionalnya (Setyani et al., 2022). Dalam pelaksanaan audit, penilaian risiko didasarkan pada manajemen risiko yang memastikan bahwa risiko inheren yang mengancam tujuan strategis telah diidentifikasi dan dievaluasi secara tepat waktu (Lois et al., 2020). Manajemen risiko dalam setiap perusahaan melibatkan teknik untuk mengelola berbagai risiko internal dan eksternal termasuk risiko operasional, risiko kredit, risiko valuta asing, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko bisnis, risiko hukum, risiko reputasi, risiko teknologi, dan sebagainya (Syed & Bawazir, 2021).

Disini auditor akan menetapkan risiko audit yang bisa diterima mengenai kesalahan penyajian material yang ada di laporan keuangan. Selain itu, penilaian auditor atas risiko bisnis klien dilakukan dengan mempertimbangkan bidang yang digeluti klien yang meliputi faktor eksternal dan internalnya. Ibu MA menyatakan bahwa “Kita akan menilai persentasenya, kira-kira risiko bisnis mereka itu sudah sejauh mana, karena kalau risikonya semakin besar maka kita harus menyiapkan prosedur audit yang lebih mendalam.” (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei).

4. Menetapkan prosedur analitis pendahuluan

Prosedur analitis pendahuluan bertujuan untuk memahami dan menilai risiko bisnis klien dengan cara membandingkan kinerja klien dengan industri sejenis dengan melibatkan penggunaan analisis rasio keuangan. Prosedur analitis harus dilakukan di semua tahapan audit mulai dari perencanaan, pengujian, hingga penyelesaian. Prosedur ini digunakan sebagai prosedur penilaian risiko untuk memahami entitas dengan lingkungannya (seperti perbandingan kinerja keuangan dengan beberapa tahun sebelumnya, industri yang relevan, serta kelompok sejawat), untuk mengukur dan menentukan risiko kesalahan dalam memilih jenis material pengujian yang akan digunakan, jumlah waktu yang diperlukan untuk pengujian, dan luasnya prosedur audit yang akan membantu auditor membuat rencana dan program audit (Taniono et al., 2022).

Dalam prosesnya, prosedur analitis dilakukan dengan membandingkan data klien dengan beberapa hal yakni:

- a) Data industri, dimana pihak auditor akan membandingkan performa klien dengan perusahaan lain di bidang yang sama, hal ini didukung oleh pernyataan Ibu MA "Tujuan perbandingan ini agar kita bisa melihat sebenarnya posisi klien ini berada dimana diantara sesama pesaingnya" (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei)
- b) Data periode sebelumnya yang serupa, yang dibandingkan dengan cara membandingkan data klien itu sendiri antara periode sekarang dan periode sebelumnya, dengan ini pihak auditor dapat memahami kondisi klien pada saat itu juga. Hal tersebut ditambahkan oleh pernyataan Ibu MA "Disini kita bisa melihat akun-akun mana saja yang mengalami perubahan, rasio mana saja yang mengalami peningkatan dan penurunan, atau mungkin tetap (stabil)." (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei)
- c) Data non keuangan, Ibu MA mengemukakan bahwa "data non keuangan disini maksudnya data yang tidak berhubungan dengan angka-angka, misalnya data pasar, kualitas produk klien, statistik kepuasan pelanggan itu juga bisa digunakan untuk melakukan prosedur analitis." (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei)

#### 5. Menetapkan materialitas

Auditor mempertimbangkan materialitas sebagai faktor profesional yang dipengaruhi oleh kebutuhan bagi mereka yang dapat menerima laporan keuangan sebagai laporan yang andal serta dapat dipercayai. Agar dapat merencanakan bukti yang cukup untuk proses audit, auditor perlu mengetahui tingkat materialitasnya (Ardianingsih & Ilmiani, 2020). Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak kepada klien atau pemakai laporan keuangan lainnya bahwa laporan keuangan auditan adalah bebas dari salah saji material (Anshari & Nugrahanti, 2021).

Penetapan materialitas yang digunakan oleh KAP XYZ menggunakan pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Dalam lingkup materialitas, pertimbangan kuantitatif berkaitan antara hubungan salah saji dengan jumlah pos tertentu dalam laporan keuangan, seperti laba bersih, aktiva, dan ekuitas. Sedangkan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji sendiri seperti curang, pelanggaran hukum, dan sebagainya. Ibu MA mengemukakan bahwa "materialitas sendiri itu sifatnya relatif, jadi tiap klien bisa saja berbeda, untuk tiap akun juga memiliki tingkat materialitasnya masing-masing tergantung dengan substansinya." (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei). Namun, penentuan nilai materialitas pada tahap perencanaan audit yang dilakukan oleh KAP XYZ pada umumnya yakni sebesar 60% dari materialitas keseluruhan.

#### 6. Memahami dan menilai sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan operasionalnya, menjaga akuntabilitas, dan mencegah kecurangan (Hanifah et al., 2023). Selain itu, pengendalian internal merupakan pendorong utama kinerja keuangan perusahaan yang didukung oleh kontrol aktivitas, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Hamed, 2023).

Pemahaman atas pengendalian internal dilakukan dengan evaluasi atas rancangan pengendalian dan menentukan apakah pengendalian tersebut telah diimplementasikan. Dalam pelaksanaan prosedur pengendalian internal, KAP XYZ melakukan pengumpulan bukti yang terdiri dari: a) Inquiry, yang berupa permintaan keterangan kepada klien; b) Observasi, melalui proses pengamatan pegawai dalam melaksanakan pengendalian internal di perusahaannya; dan c) Reperformance, penelusuran transaksi melalui sistem akuntansi.

Cara pendokumentasian pemahaman dan penilaian pengendalian internal yang diterapkan oleh KAP XYZ, yakni: a) Memberikan uraian atau deskripsi tertulis tentang pengendalian internal yang berlaku di entitas klien; b) Membuat bagan alir tentang sistem pengendalian klien; dan c) Menggunakan Internal Control Questionnaires (ICQ). Dalam proses dokumentasi, Ibu MA mengemukakan bahwa "Penggunaan ketiga dokumentasi ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kadang tidak harus ketiganya dipakai untuk pendokumentasian, biasanya ada yang hanya menggunakan narasi dan kuisioner saja pokoknya menyesuaikan kebutuhan." (Ibu MA, hasil wawancara, 30 Mei).

7. Menilai risiko kecurangan

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menghilangkan minat investor serta merusak alokasi sumber daya dari pasar modal sehingga menghambat perkembangan pasar modal yang sehat (Wu et al., 2021). Dengan tujuan sebagai bentuk deteksi dini pada aktivitas penipuan, banyak upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penipuan pengendalian dan akuntansi manajemen merujuk pada teori dan penelitian yang kredibel. Salah satu diantaranya ialah pencegahan penipuan pengendalian dan akuntansi manajemen melalui praktik manajemen risiko (Nabella, 2024).

Penilaian atas risiko kecurangan dilakukan sebagai bentuk antisipasi tindakan kecurangan dalam suatu entitas. KAP XYZ dalam mendeteksi risiko kecurangan menggunakan sumber informasi yang meliputi: a) Komunikasi tim audit, dengan mengadakan diskusi pada tim auditor yang membahas mengenai kerentanan entitas terhadap salah saji material dalam laporan keuangan; b) Pengajuan pertanyaan kepada manajemen; c) Faktor-faktor risiko; d) Prosedur analitis; dan e) Informasi lainnya, yang diperoleh selama proses perencanaan audit.

8. Menyusun program audit

Berdasarkan perencanaan audit yang telah dilaksanakan, selanjutnya auditor akan menyusun program audit yang berisi rancangan prosedur dan teknik audit. Program audit adalah seperangkat metode dan cara-cara audit internal yang didokumentasikan dalam bentuk yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencakup prosedur audit yang digunakan dalam pelaksanaan audit, serta deskripsi, persyaratan, ruang lingkup, dan pelaksana spesifiknya (Caron & Markusen, 2022). Program audit ini akan menjadi panduan bagi auditor dalam melaksanakan audit dan mencapai tujuan audit. Program audit dapat berubah atau dimodifikasi seiring perkembangan audit karena sifatnya yang tentatif.

**Tabel 1 Kesesuaian Perencanaan Audit oleh KAP XYZ dengan SPAP**

No.	Perencanaan Audit menurut SPAP	Perencanaan Audit oleh KAP XYZ	Keterangan
<b>1. Strategi Audit Secara Keseluruhan</b>			
	a) Mengidentifikasi karakteristik perikatan yang mendefinisikan ruang lingkungnya	Penerimaan klien dilakukan melalui surat perikatan antara pihak auditor dan pihak klien. Pihak KAP akan melakukan investigasi terkait perspektif klien dalam komunitas bisnis, stabilitas keuangan perusahaan, serta hubungan dengan KAP sebelumnya. Selain itu pihak auditor juga dapat melakukan	Sesuai

	investigasi lainnya dengan mengumpulkan informasi.	
b) Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan audit dan sifat komunikasi yang diperlukan	Perencanaan audit dilakukan setelah tahap persetujuan perikatan. Auditor akan melakukan diskusi yang membahas terkait jadwal audit, batas penyelesaian audit, serta kesiapan klien dalam mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan audit.	Sesuai
c) Memastikan sumber daya yang dibutuhkan dalam perikatan	Melakukan pemilihan staff untuk penugasan lapangan dalam satu tim yang terdiri dari sejumlah auditor, dalam hal ini manager/supervisor akan mempertimbangkan ruang lingkup entitas serta kompetensi masing-masing auditor.	Sesuai
<b>2. Rencana audit</b>		
a) Menerapkan prosedur penilaian risiko yang direncanakan	Auditor menetapkan risiko audit yang bisa diterima mengenai kesalahan penyajian material yang ada di laporan keuangan. Selain itu, penilaian auditor atas risiko bisnis klien dilakukan dengan mempertimbangkan bidang yang digeluti klien yang meliputi faktor eksternal dan internalnya.	Sesuai
b) Menerapkan prosedur audit lanjutan yang direncanakan pada tingkat asersi	Prosedur audit lanjutan diterapkan melalui evaluasi atas rancangan pengendalian dan menentukan apakah pengendalian tersebut telah diimplementasikan. Dalam pelaksanaannya, KAP XYZ melakukan pengumpulan bukti dan dokumentasi.	Sesuai
c) Prosedur audit lainnya	Berdasarkan perencanaan audit yang telah dilaksanakan, auditor akan menyusun program audit yang berisi rancangan prosedur dan teknik audit. Program audit ini akan menjadi panduan bagi auditor dalam melaksanakan audit dan mencapai tujuan audit	Sesuai



<b>3. Perubahan terhadap keputusan perencanaan selama pelaksanaan audit</b>	Program audit yang dirancang dapat berubah sesuai dengan kondisi saat pelaksanaan audit. Audit program juga dapat dimodifikasi seiring dengan perkembangan audit karena sifatnya yang tentatif.	Sesuai
<b>4. Arahan, supervisi, dan penelaahan</b>	Proses perencanaan audit akan diawasi oleh partner dengan melaporkan proses kegiatan audit yang dilaksanakan. Arahan audit dilakukan oleh ketua tim atau supervisi yang bertanggungjawab untuk memberikan intruksi pelaksanaan audit.	Sesuai

Melalui perbandingan yang telah dilakukan yakni antara perencanaan audit yang ditetapkan oleh SPAP dengan perencanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP XYZ, hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian diantara semua poin yang dilakukan oleh pihak KAP. Sehingga dapat diartikan bahwa KAP XYZ telah menerapkan prosedur perencanaan audit sesuai dengan SPAP yang berlaku.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh (Nasution & Nur Awalianti, 2020) yang menyatakan bahwa objek penelitiannya telah menerapkan perencanaan audit sesuai dengan standar yang berlaku meskipun memiliki perbedaan urutan, namun seperti yang dijelaskan pada (SA 300) bahwa: “Penetapan strategi audit secara keseluruhan dan rencana audit terperinci belum tentu menjadi suatu proses yang terpisah atau yang berurutan, tetapi saling erat terkait karena perubahan dalam suatu proses dapat mengakibatkan perubahan dalam proses lainnya.” Sehingga dengan adanya perbedaan urutan bukan suatu kesalahan dan tidak berpengaruh terhadap kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapat, disimpulkan bahwa KAP XYZ menerapkan prosedur audit yang terdiri atas delapan tahapan, meliputi: 1) Penerimaan klien dan perencanaan audit awal; 2) Pemahaman atas entitas bisnis; 3) Menilai risiko bisnis; 4) Menetapkan prosedur analitis pendahuluan; 5) Menentukan materialitas; 6) Memahami sistem pengendalian internal; 7) Menilai risiko kecurangan dan; 8) Menyusun audit program. Dengan ini, pelaksanaan perencanaan audit yang diterapkan oleh KAP XYZ sesuai dengan perencanaan audit yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sesuai dengan kesimpulan yang didapat, peneliti berharap selama proses audit agar KAP XYZ dapat terus menepati pedoman SPAP, tidak hanya saat tahap perencanaan saja namun juga dalam pelaksanaan audit secara keseluruhan. Secara keseluruhan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi subjektivitas peneliti, karena menggunakan teknik wawancara interpretasi data dalam penelitian ini bergantung pada perspektif peneliti yang dipengaruhi oleh bias pribadi. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu informan utama untuk mendukung proses penelitian secara keseluruhan tanpa adanya informan pendukung. Dengan ini, peneliti berusaha untuk menangani keterbatasan tersebut dengan melakukan cross check terhadap hasil wawancara dengan hasil penelitian serupa lainnya, selain

itu juga dilakukan proses observasi secara mendalam dengan membandingkan antara audit program yang telah disusun oleh KAP XYZ ditahun sebelumnya dengan audit program yang disusun di tahun ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Arens, and, & Elder Beasley. (2021). *The Art and Science of Assurance Engagements*.
- Ardianingsih, A., & Ilmiani, A. (2020). Analisis Profesionalisme Dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1540>
- Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., Ak.CA · 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Diambil dari [https://www.google.co.id/books/edition/Audit\\_Laporan\\_Keuangan.html](https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Laporan_Keuangan.html)
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214–230. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3923>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2022). *Improvement of Internal Audit in Budgetary Organizations* 7793(June), 1–23.
- Evayanti, N. P., Padnyawati, K. D., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 566–592. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1580>
- Fathurochman, T. A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Efektivitas Perencanaan Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 957–966. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7719>
- Hamed, R. (2023). The Role of Internal Control Systems in Ensuring Financial Performance Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310206>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- IAPI. (2021). SA 300. Perencanaan Audit Atas Laporan Keuangan. Diambil dari <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- IAPI. (2021). SA 315. Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Entitas dan Lingkungannya. Diambil dari <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- IAPI. (2021). SA 320. Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit. Diambil dari <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Lois, P., Drogas, G., Nerantzidis, M., Georgiou, I., & Gkampeta, E. (2020). Risk-based internal audit: factors related to its implementation. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 645–662. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0316>
- Nabella, T. (2024). Manajemen Risiko: Deteksi Kecurangan Melalui Strategi Anti Fraud. *Syntax Idea*, 6(4), 1852–1862. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i4.3194>
- Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik KURNIAWAN, KUSMADI, DAN MATHEUS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>

- Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2012. Tentang Komite Profesi Akuntan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 196, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5352). Jakarta.
- Prihartini, D. A., Kuncara, T., & Armein, E. (2022). Implementasi Audit Planning Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Abdul Ghonie Dan Rekan. *Owner*, 7(1), 164–172. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1252>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sari, R. P. (2024). *ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT. TCN OLEH KAP BS Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jawa Timur*. 1(2), 759–767.
- Setyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2020). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.463>
- Syahrizal Sidik. (21 September 2020). Skandal Jiwasraya: Negara Rugi Rp16,8 T, Aset Sitaan Rp18,4 T. *CNBC Indonesia*. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200921145035-17-188250/skandal-jiwasraya-negara-rugi-rp168-t-aset-sitaan-rp184-t>
- Syed, A. M., & Bawazir, H. S. (2021). Recent trends in business financial risk–A bibliometric analysis. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1913877>
- Taniono, M., Zeng, S., & Alvina. (2022). Prosedur Analitis Pada Proses Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 64–69. Diambil dari <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/view/63>
- Tendi Mahadi. (5 Agustus 2021). Manipulasi Laporan Keuangan Dua Eks Bos Tiga Pilar Asia (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara. *Kontan.co.id*. Diambil dari <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Tentang Akuntan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5215). Jakarta.
- Wu, H., Chang, Y., Li, J., & Zhu, X. (2021). Financial fraud risk analysis based on audit information knowledge graph. *Procedia Computer Science*, 199, 780–787. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.097>